

LAPORAN PERKEMBANGAN KREDIT UMKM TRIWULAN IV 2018

I. Uraian Umum¹

- Data kredit UMKM yang ditampilkan merupakan data kredit Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, BPR Konvensional, dan BPR Syariah.

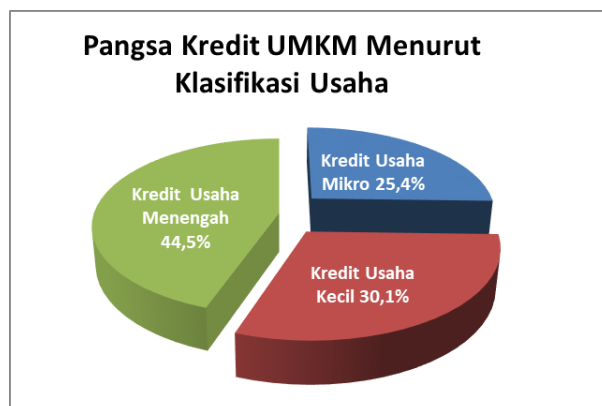
II. Perkembangan Baki Debet Kredit UMKM

- Pada akhir Triwulan IV 2018 baki debit kredit UMKM mencapai Rp1.086 triliun, tumbuh 9,7% (yoy). Pertumbuhan tersebut naik dibanding dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya (9,1%, yoy). Sementara itu, pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 12,0% (yoy), turun dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya (12,9%, yoy).
- Peningkatan kredit pada Triwulan IV 2018 terjadi pada klasifikasi usaha kredit usaha menengah sebesar 7,51% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,5% (yoy). Sedangkan usaha kredit mikro dan kecil melambat masing-masing sebesar 12,7% (yoy) dan 10,4% (yoy) dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 13,6% (yoy) dan 10,8% (yoy).
- Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit perbankan pada periode laporan sebesar 19,9%, naik dibandingkan pangsa triwulan sebelumnya sebesar 19,6%.
- Menurut klasifikasi usaha, sebagian besar kredit UMKM disalurkan pada kredit usaha menengah yaitu 44,5% dan selebihnya kepada kredit usaha

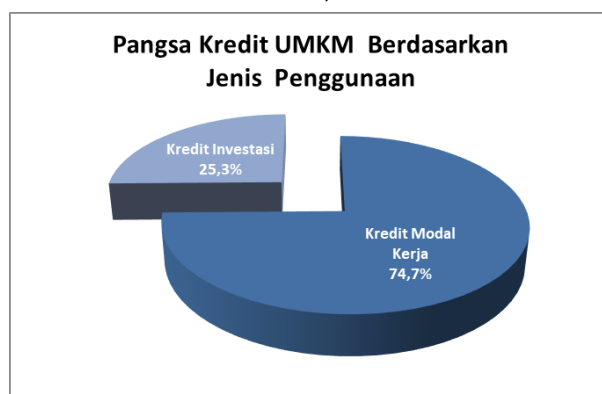
¹Kredit UMKM terdiri dari :kredit usaha mikro, kredit usaha kecil, dan kredit usaha menengah, yang dikategorikan berdasarkan kriteria usaha dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kredit UMKM tidak termasuk kredit konsumsi.

Sumber data : Bank Indonesia (Departemen Pengembangan UMKM), diolah dari LBU dan LBBPR.

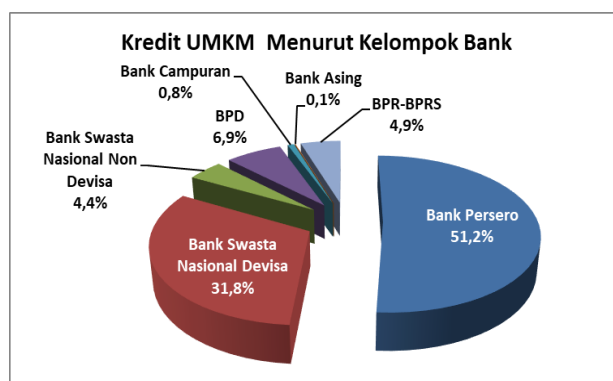
kecil 30,1% dan kredit usaha mikro sebesar 25,4%.



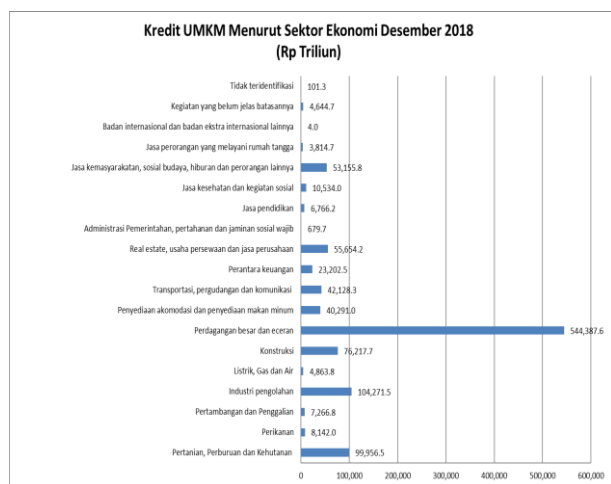
- Menurut jenis penggunaan, kredit UMKM terutama disalurkan untuk membiayai kredit modal kerja sebesar 74,7%, sedangkan untuk kredit investasi tercatat 25,3%.



- Menurut kelompok bank, Kredit UMKM sebagian besar disalurkan oleh kelompok Bank Persero sebanyak Rp555,6 triliun (51,2%), diikuti kelompok Bank Swasta Nasional Devisa sebesar Rp345,0 triliun (31,8%), BPD Rp75,2 triliun (6,9%), BPR/BPRS Rp53,4 triliun (4,9%), Bank Swasta Nasional Non Devisa sebesar Rp47,3 triliun (4,4%), Bank Campuran Rp8,6 triliun (0,8%), serta Bank Asing Rp840,1 triliun (0,1%).



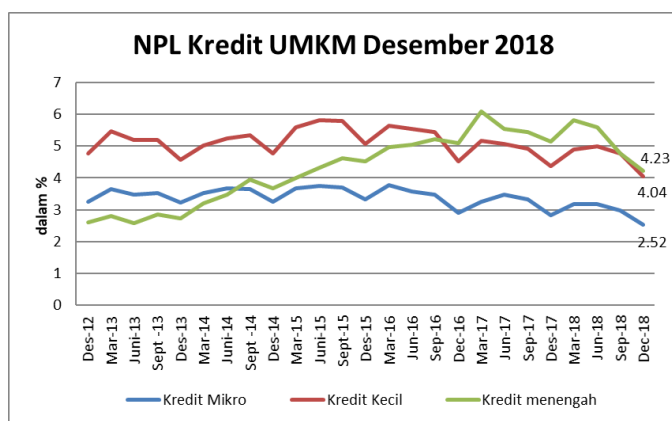
- Menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah masih didominasi oleh sektor Perdagangan Besar & Eceran, Industri Pengolahan, dan sektor Pertanian, Perburuan, & Kehutanan masing-masing sebesar 50,1%, 9,6%, dan 9,2%.



- Menurut lokasi proyek, DKI Jakarta merupakan provinsi dengan pemberian kredit UMKM terbesar, yaitu sebesar Rp155,3 triliun (14,3%) diikuti Jawa Timur Rp152,4 triliun (14,0%), dan Jawa Barat Rp147,0 triliun (13,5%).

III. Kinerja (*Non Performing Loan*) Kredit UMKM

- Non Performing Loan* (NPL) kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan IV 2018 tercatat sebesar 3,74% menurun dibandingkan rasio NPL kredit pada triwulan sebelumnya sebesar 4,31%.
- NPL tertinggi terjadi pada kredit usaha menengah sebesar 4,23% dan terendah terjadi pada kredit usaha mikro sebesar 2,52%. Sedangkan NPL kredit usaha kecil tercatat sebesar 4,04%.



- Menurut lapangan usaha, NPL tertinggi pada Triwulan IV 2018 terjadi pada sektor Konstruksi sebesar 6,38% dan terendah terjadi pada sektor Jasa Pendidikan sebesar 1,63%.
- Menurut Kelompok Bank, NPL tertinggi terjadi pada kelompok Bank Asing sebesar 30,36% dan terendah pada kelompok Bank Persero sebesar 2,59%.

IV. Perkembangan Jumlah Rekening

- Perkembangan jumlah rekening kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan IV 2018 tercatat 16,3 juta, sedikit turun pada triwulan sebelumnya (16,4 juta) namun meningkat pada periode yang sama tahun sebelumnya (15,9 juta).

Jakarta, Desember 2018